

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan suatu kondisi medis dimana tekanan darah arteri seseorang berada di atas batas normal. Berdasarkan klasifikasi tekanan darah, batas normal tekanan darah berada di antara 120 mmHg untuk tekanan darah sistolik dan 80 mmHg untuk tekanan darah diastolik (Widyawati *et al.*, 2022). Hipertensi juga sering disebut sebagai *the silent killer* atau pembunuh diam-diam karena sulit untuk dideteksi pada tahap awal atau sering tanpa keluhan. Penderita seringkali tidak menyadari bahwa dirinya sedang mengalami hipertensi. Mereka baru akan mengetahuinya apabila sudah terjadi komplikasi (P2PTM Kemenkes RI, 2019).

Hipertensi dapat disebabkan oleh faktor yang dapat dimodifikasi dan non-modifikasi. Faktor penyebab yang dapat dimodifikasi berkaitan dengan pola hidup, misalnya merokok, diet, obesitas dan penyakit diabetes melitus (DM), sedangkan pada faktor yang tidak dapat dimodifikasi antara lain usia, ras, genetik dan jenis kelamin. Menurut Kementerian Kesehatan RI tahun 2018, bahwa hipertensi bukan merupakan penyakit menular, akan tetapi peningkatan jumlah penderitanya terus bertambah pada setiap tahun. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya jumlah pasien hipertensi di Fasilitas Kesehatan tingkat pertama yang terus mengalami peningkatan. Penderita hipertensi juga tidak hanya dari golongan lansia, namun juga dari golongan dewasa dan bahkan pada remaja (Purwono *et al.*, 2020).

Menurut data WHO (2018), di seluruh dunia, sekitar 972 juta orang atau 26,4% mengidap penyakit hipertensi dan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2021 (Pratama, 2016). Diperkirakan setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi, sedangkan dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan Kementerian Kesehatan tahun 2018 menghasilkan peningkatan kejadian hipertensi dibandingkan dengan

hasil pada tahun 2013. Prevalensi kejadian hipertensi berdasarkan hasil riskesdas 2018 adalah 34,1%. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan tahun 2013 yang menyentuh angka prevalensi 25,8%. Hasil tersebut merupakan kejadian hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada masyarakat Indonesia berusia 18 tahun ke atas (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Penyakit hipertensi atau Tekanan darah tinggi dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi seperti stroke, penyakit jantung koroner dan gagal ginjal. Komplikasi dari hipertensi ini juga disebabkan karena kurangnya penanggulangan terhadap faktor risiko dari hipertensi sehingga dapat menyebabkan kerusakan organ pada tubuh manusia (Wijaya,A.S & Putri Y. 2013). Hipertensi atau tekanan darah tinggi yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan kerusakan organ pada tubuh manusia. Kerusakan yang terjadi pada organ tergantung pada seberapa tinggi tekanan darahnya dan seberapa lama tekanan darah tinggi atau hipertensi yang dialami tersebut tidak dapat terkontrol.

Hipertensi sering muncul dari berbagai faktor tetapi penyebab yang pasti belum diketahui dengan benar oleh karena itu, untuk menekan laju peningkatan jumlah penderita hipertensi di Indonesia, perlu dilakukan upaya-upaya pencegahan hipertensi. Upaya pencegahan hipertensi dapat dilakukan dengan terapi non-farmakologi dan terapi farmakologi atau pengobatan. Penanganan hipertensi secara non-farmakologi, penderita hipertensi dapat dimulai dengan menjalani gaya hidup sehat antara lain mengurangi asupan garam, mengurangi kelebihan berat badan, berhenti merokok, menghindari alkohol, olahraga, hindari stress dan istirahat secukupnya. Menjalani gaya hidup sehat telah banyak terbukti dapat menurunkan tekanan darah, dan secara umum sangat menguntungkan dalam menurunkan risiko permasalahan kardiovaskular (Kosasih dan Hassan, 2013). Penanganan hipertensi secara farmakologi, penderita hipertensi dapat diberikan obat-obatan yang terdiri dari obat golongan ACEI (*Angiotensin Converting Enzyme Inhibitors*), golongan beta blocker, golongan ARB

(*Angiotensin Receptor Blocker*), golongan CCB (*Calcium Channel Blocker*) dan golongan diuretik. Golongan obat-obat tersebut dipilih sebagai obat antihipertensi karena tidak banyak menimbulkan efek samping yang berbeda-beda pada masing-masing individu, antara lain adalah pusing, susah tidur, sakit kepala, dan batuk (JNC VIII, 2016).

Antihipertensi adalah obat yang digunakan untuk menurunkan tekanan darah hingga mencapai tingkat normal atau paling rendah yang dapat ditoleransi. Tujuan pengobatan hipertensi adalah menjaga tekanan darah dan mengurangi kemungkinan komplikasi pada pasien hipertensi dan masih tingginya angka kejadian hipertensi menuntut berbagai upaya untuk meningkatkan mutu layanan kesehatan karena terapi yang tepat akan berdampak pada terkontrolnya tekanan darah pasien. Profil penggunaan obat pada pasien hipertensi akan membantu tenaga kesehatan dalam meningkatkan terapi yang optimal. Inilah yang mendasari penelitian tentang pola pengobatan pasien hipertensi di instalasi rawat jalan di rumah sakit.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin melakukan studi penelitian tentang profil penggunaan obat antihipertensi apa saja yang digunakan di instalasi rawat inap rumah sakit "X" Kota Malang .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan ditinjau sebagai berikut:

- 1.2.1 Untuk mengetahui macam-macam golongan obat dan obat antihipertensi digunakan untuk pengobatan hipertensi diinstalasi rawat inap Rumah Sakit "X" ?
- 1.2.2 Golongan obat antihipertensi yang paling banyak di instalasi rawat inap Rumah Sakit "X"

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui macam-macam obat antihipertensi yang digunakan di instalasi rawat inap Rumah Sakit "X"

1.3.2 Untuk mengetahui golongan obat dan obat antihipertensi yang paling banyak digunakan di instalasi rawat inap Rumah Sakit "X".

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit
 - Dapat membantu Para Tenaga Kesehatan khususnya Farmasi untuk memberi pelayanan yang efektif dan optimal sesuai dengan formularium Rumah Sakit.
2. Bagi Peneliti
 - Sebagai syarat kelulusan Sarjana Farmasi STIKes Panti Waluya.
 - Mengetahui, menambah serta memperluas wawasan ilmu pengetahuan terkait penggolongan obat yang digunakan di rumah sakit untuk pengobatan hipertensi
3. Bagi Pendidikan Farmasi
 - Memberikan pengetahuan atau informasi bagi institusi pendidikan dan mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

